

GAMBARAN RELASI SOSIAL SUAMI
DENGAN ISTRI BEKERJA YANG
MENGALAMI KONFLIK PEKERJAAN-
KELUARGA (DALAM KELUARGA JAWA):
PENDEKATAN INDIGENOUS
PSYCHOLOGY

By Muhammad Wahyu Kuncoro



PUBLIKASI ILMIAH DI SEMINAR NASIONAL

2
**MODEL DUKUNGAN KELUARGA DALAM
RELASI SOSIAL KELUARGA JAWA
PADA IBU BEKERJA YANG MENGALAMI KONFLIK
PEKERJAAN-KELUARGA
: PENDEKATAN INDIGENOUS**

OLEH

Dr. Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto, S.Psi, M.Si

NIDN: 0506116901 (Ketua Tim)

Muhammad Wahyu Kuncoro, S.Psi., M.Si

NIDN: 0528017701 (anggota Tim)

Sowanya Ardi Prahara, S.Psi, MA

NIDN : 0522048501 (anggota Tim)

13

Dibiayai oleh :

Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan

Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi

Sesuai dengan Kontrak Nomor : 109/SP2H/lt/DRPM/2018

2
**GAMBARAN RELASI SOSIAL SUAMI DENGAN ISTRI BEKERJA
YANG MENGALAMI KONFLIK PEKERJAAN-KELUARGA
(DALAM KELUARGA JAWA): PENDEKATAN *INDIGENOUS*
*PSYCHOLOGY***

**Muhammad Wahyu Kuncoro, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto,
Sowanya Ardi Prahara**

17
Fakultas Psikologi , Universitas Mercu Buana Yogyakarta,
Jl. Ring Road Utara, Kampus III Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia 55281

winasoeharto@gmail.com

Abstrak

2
Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bentuk relasi sosial antara suami dengan istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga, dalam keluarga Jawa, berbasis pendekatan *indigenous psychology*. Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta karena merupakan salah satu pusat budaya Jawa. Karakteristik subjek penelitian adalah istri mengidentifikasi dirinya sebagai etnis Jawa mempunyai anak yang berusia di bawah 12 tahun yang tinggal bersama suami, bekerja sebagai tenaga profesional. Pengumpulan data penelitian menggunakan metode pengambilan data eksplorasi berupa metode survei menggunakan instrument *open-ended questionnaire* yang akan diberikan pada subjek penelitian. Berdasarkan analisis data dengan statistik deskriptif diperoleh gambaran kategorisasi relasi sosial antara suami dengan istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga (dalam keluarga Jawa) berbasis pendekatan *indigenous psychology*. Bentuk relasi sosial antara suami dengan istri antara lain berupa saling kasih sayang, memahami, komunikasi, sabar, saling jujur dan kerjasama.

Kata kunci : relasi sosial; suami; istri; keluarga Jawa; pendekatan *indigenous*

PENDAHULUAN

4
Selama beberapa tahun terakhir, peningkatan jumlah penduduk yang bekerja didominasi oleh perempuan. Jika dilihat berdasarkan jumlah angkatan kerja, selama periode 2006-2008 peningkatan jumlah angkatan kerja perempuan jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan jumlah angkatan kerja laki-laki. Jumlah angkatan kerja perempuan pada tahun 2006 mencapai 38,6 juta orang dan meningkat hingga 42,8 juta orang pada tahun 2008, sementara angkatan kerja laki-laki meningkat dari 67,7 juta orang menjadi 69,1 juta orang dalam waktu yang sama. Tahun 2009, peningkatan penduduk perempuan yang bekerja sebesar 3,26 juta orang sedangkan peningkatan penduduk laki-laki yang bekerja hanya sebesar 1,21 juta orang.

Semakin meluasnya peran perempuan dalam sektor publik akan menimbulkan permasalahan dalam diri perempuan. Apabila perempuan yang bekerja menikah dan mempunyai anak ikut membantu mencari nafkah di sektor publik tetapi beban domestik tidak berkurang maka tanggungjawab perempuan tersebut menjadi berganda (Noor, 2002). Peran yang diharapkan dari perempuan belum banyak berubah. Perempuan yang bekerja masih diharapkan bertanggung jawab untuk

tugas-tugas rumah. Perempuan yang bekerja mendapat sedikit bantuan dari suami, yang menganggap tugas utama suami dalam keluarga terbatas untuk mencari nafkah dan melindungi keluarga.

4 Dalam budaya Indonesia, seperti juga di banyak negara dunia ketiga lain, budaya patriarki masih sangat kental. Patriarki merupakan struktur yang mengabsahkan bentuk struktur kekuasaan lelaki mendominasi perempuan (Koentjaraningrat, 1996). Sistem patriarki menisahkan peran utama antara lelaki dan perempuan dalam keluarga. Budaya tersebut masih sangat kental dan mewarnai berbagai aspek kehidupan dan struktur masyarakat serta menciptakan ketimpangan-ketimpangan gender. Ketidakefektifan peran perempuan dan laki-laki membuat perempuan yang bekerja lebih mengalami konflik pekerjaan-keluarga.

Beberapa penelitian menunjukkan konflik pekerjaan-keluarga yang dialami pekerja akan menimbulkan dampak yang negatif. Dampak negatif konflik pekerjaan-keluarga pada pekerja wanita ditemukan mengalami *distres* (Noor, 2002; Noor, 2004; Noor, 2001), kepuasan kerja yang rendah (Erdwins dkk., 2001; Kim & Ling, 2001; Noor, 2002; Noor, 2004). Pekerja wanita ini juga mengalami ketidakpuasan perkawinan dan ketidakpuasan hidup (Kim & Ling, 2001).

Konflik pekerjaan-keluarga berkaitan dengan relasi sosial antara suami dengan istri. Dalam kehidupan keluarga Jawa tidak terdapat kesamaan kedudukan antara suami dan isteri. Suami mempunyai kedudukan yang lebih tinggi dan penting serta mempunyai kekuasaan yang lebih besar. Kita berpendapat bahwa isteri juga mempunyai peranan penting bahkan dalam hal-hal tertentu lebih besar dari peranan suami. Dalam mengurus anak-anak misalnya, isteri mempunyai peranan yang lebih besar. Konsepsi *garwa* (isteri) bukan sekadar *konco wingking* atau sebagai teman yang hanya mengurus tugas-tugas rumah / domestik, melainkan juga diartikan sebagai *sigaraning nyawa* (belahan jiwa). Makna *sigaraning nyawa* ini tampak jelas memberikan gambaran posisi yang sejajar dan lebih egaliter daripada *kanca wingking*. Meskipun demikian hubungan antara suami dengan isteri juga mengenal tata krama yang salah satu di antaranya adalah *sing bekti marang laki*. Dinamakan *bekti* jika isteri dapat melakukan tugasnya yang baik sebagai isteri dalam hal melayani dan membantu kebutuhan suami (Handayani & Novianto, 2004).

Eksplorasi konsep relasi sosial antara suami dengan istri selaras dengan perkembangan area penelitian sosial mengarah pada tema-tema *close relationship* dan difokuskan pada *interpersonal attraction*, yaitu pada pembentukan norma-norma tentang bagaimana orang-orang mengatur tindakan memberi (*giving*) dan menerima (*receiving*) atas *benefits* dan *rewards* di dalam sebuah relasi berdasarkan *equity theory*. Salah satu gambaran tentang bentuk relasi sosial adalah sebagaimana yang disampaikan oleh Fiske (2012), dimana terdapat empat bentuk relasi sosial yaitu: *communal sharing*, *authority ranking*, *equality matching*, *market pricing*. Dalam *communal sharing*, setiap dukungan yang diberikan didasari oleh motivasi memberikan kesejahteraan pada keluarga tanpa mengharapkan imbal jasa. Dukungan dalam *authority ranking* diberikan oleh anggota keluarga yang berada di posisi atas pada anggota keluarga yang berada di

posisi bawah dengan asumsi anggota keluarga tersebut memiliki hak untuk mendapat perlindungan. Dukungan dalam *equality matching* diberikan dengan melihat antara apa yang diberikan dan yang diterima. Dalam relasi sosial *market pricing*, seseorang memberi dukungan karena meyakini adanya keseimbangan dalam relasi berdasarkan rasio atau nilai perbandingan tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi relasi sosial suami istri, berbas⁵ pendekatan *indigenous psychology*; eksplorasi konstruksi relasi sosial ini akan dibangun berdasarkan pemahaman terhadap manusia pada konteks lokal (*Indigenous*) sehingga hasil penelitian yang didapatkan benar-benar murni pemahaman terhadap manusia Indonesia dapat diaplikasikan sesuai konteks budaya Indonesia, bukan semata-mata adopsi dari teori-teori yang berkembang di negara lain.

METODE

Metode Survei dilakukan untuk mengeksplorasi konstruksi relasi sosial suami istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga sehingga dapat disusun konstruksi relasi sosial. Metode pengambilan data eksplorasi berupa metode survei menggunakan instrument *open-ended questionnaire*. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada subyek misalnya : “Menurut Anda seperti apa gambaran hubungan yang baik dengan pasangan; apakah Anda pernah membalas dengan sesuatu hal yang sama atas pemberian/kebaikan suami Anda? Hal apa sajakah itu; Menurut Anda hal apa saja yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang suami supaya hubungan tetap harmonis; dan menurut Anda hal-hal apa saja yang seharusnya menjadi tanggung jawab seorang istri agar hubungan tetap harmonis.”

⁶ Penelitian ini dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) karena DIY merupakan salah satu pusat budaya Jawa. Karakteristik subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang mengidentifikasi⁶ dirinya sebagai etnis Jawa dan ada keluarga yang tinggal bersama, mempunyai anak yang berusia di bawah 12 tahun yang tinggal bersama. Survei dilakukan terhadap 138 ibu bekerja yang tinggal di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif dilakukan untuk mengembangkan instrumen. Pernyataan spesifik dan tema yang diperoleh peneliti² dalam tahap kualitatif digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen r⁷asi sosial suami istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga. Jawaban-jawaban kualitatif subjek dikategorikan berdasarkan kata kunci, kesamaan respon dan maknanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan eksplorasi relasi suami dengan istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga⁵ dalam keluarga Jawa) berbasis pendekatan *indigenous psychology*. Konstruksi ini dibangun berdasarkan pemahaman terhadap manusia pada konteks lokal (*Indigenous*) sehingga hasil penelitian yang didapatkan benar-benar murni pemahaman terhadap manusia

Indonesia dapat diaplikasikan sesuai konteks budaya Indonesia, bukan semata-mata adopsi dari teori-teori yang berkembang di negara lain. Melalui pendekatan *indigenous psychology* diharapkan dapat menciptakan instrument pengukuran psikologi dengan dimensi atau aspek-aspek yang lebih kontekstual sehingga dapat memotret suatu fenomena sosial berdasar kontekstualnya.

Hasil kategorisasi akhir eksplorasi konstruksi relasi sosial suami istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga menemukan aspek sebagai penyusun konstruksi relasi sosial suami istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga sebagai berikut:

Hal-hal yang bersumber dari istri yang dapat menciptakan/menguatkan hubungan baik dengan suami yaitu Kasih sayang (45 subjek); Memahami (38 subjek); Bersikap sabar (37 subjek); Komunikasi (25 subjek); Bersikap jujur (23 subjek); Tanggung jawab (20 subjek); Saling membantu (20 subjek); Kebersamaan (6 subjek).

Hal-hal yang bersumber dari suami yang dapat menciptakan/menguatkan hubungan baik dengan istri yaitu Kasih sayang (54 subjek); pengertian (48 subjek); membantu (26 subjek); bertanggungjawab (21 subjek); komunikatif (21 subjek); memberi kepercayaan (19 subjek); penyabar (18 subjek); jujur (15 subjek); kebersamaan (12 subjek), bijaksana (11 subjek).

Berdasarkan aspek-aspek yang ditemukan tersebut dapat dilihat bahwa subyek memiliki pemahaman bahwa baik suami atau istri mempunyai potensi-potensi yang setara untuk membangun hubungan yang harmonis. Aspek-aspek tersebut misalnya : memiliki kasih sayang, saling memahami, dan saling membantu. Berikut akan diuraikan bagaimana istri mempersepsikan aturan-aturan dalam pendistribusian potensi-potensi tersebut.

Pertama, menurut istri, hal yang menjadi tanggung jawab suami adalah memberikan nafkah lahir batin, melindungi / membimbing istri, dan dapat memahami istri. *Kedua*, hal-hal yang menjadi tanggung jawab istri adalah melayani suami, mengelola pekerjaan rumah, dan mendidik anak. *Ketiga*, kebaikan atau pemberian dari suami yang sepatasnya dibalas oleh istri adalah : membelikan hadiah, membantu pekerjaan rumah, dan mengucapkan selamat ulang tahun.

Berdasarkan temuan ini memberikan gambaran bahwa sifat relasi suami dengan istri dapat mengambil bentuk yang berbeda-beda. Misalnya terkait memberi nafkah, melindungi / membimbing istri adalah sebagai tanggung jawab suami, sedangkan melayani suami, mengelola pekerjaan rumah tangga, dan mendidik anak adalah tanggung jawab istri, hal tersebut menggambarkan sifat *communal sharing*. Suami dan istri saling berbagi dan saling melengkapi untuk hidup bersama berdasarkan kepercayaan (*trust*). Dalam hal tertentu juga muncul sifat *equality matching*, dimana istri mempersepsikan bahwa masing –masing pihak memiliki sumber daya yang dapat saling dipertukarkan dalam hal tertentu untuk menciptakan keseimbangan. Misalnya : membelikan hadiah; membantu pekerjaan rumah; dan mengucapkan selamat ulang tahun.

16

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan penelitian : berdasarkan pernyataan spesifik dan tema yang diperoleh dari jawaban subjek peneliti ditemukan aspek-aspek/konstruksi relasi suami dengan istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga (dalam keluarga Jawa) berbasis pendekatan *indigenous psychology*. Secara umum dapat digambarkan gambaran bahwa sifat relasi suami dengan istri dapat mengambil bentuk yang berbeda-beda, seperti *communal sharing* dan *equality matching*.

Berkaitan dengan hasil penelitian yang diperoleh, selanjutnya aspek-aspek ini akan dioperasionalkan menjadi indikator perilaku yang lebih konkrit dan akan dikembangkan menjadi aitem-aitem dalam skala relasi sosial suami dengan istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga sehingga pengukuran relasi sosial suami dengan istri bekerja yang mengalami konflik pekerjaan-keluarga diharapkan menggunakan pengukuran yang berbasis pendekatan *indigenous psychology*.

18

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian yaitu Direktorat Pendidikan Tinggi yang telah memberi dana Penelitian Dasar Unggulan Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

9

Ahmad, A. (2005). Work-family conflict among dual-earner couples: comparisons by gender and profession. *Jurnal Psikologi Malaysia*, 19, 1-12.

10

Aycan, Z. & Eskin, M. (2005). Relative contributions of childcare, spousal support, and organizational support in reducing work-family conflict for men and women: The case of Turkey. *Sex Roles*, 53(7/8), 453-471.

1

Badan Pusat Statistik. (2009). *Keadaan angkatan kerja di Indonesia*. Jakarta: CV Pratama Persada.

Erdwins.C.J, Buffardi.L.C, Casper.W.J., & O`Brien.A.S. (2001). The Relationship of women`s role strain to social support, role satisfaction and self-efficacy. *Family Relations*, 50, (3). 230-238.

9

Fiske, A.P. (2012). Metarelational models: configurations of social relationship. *European Journal of Social Psychology*. 42. 2-18. doi: 10.1002/ejsp.847.

8

Ford, M. T. Heinen, B. A. & Langkamer, K. L. (2007). Work and family satisfaction and conflict: A meta-analysis of cross-domain relations. *Journal of Applied Psychology*. 92 (1), 57-80.

Gareis, K. C., Barnett, R.C., Ertel, K. A., & Berkman, L. F. (2009). Work-family enrichment and conflict: Additive effects, buffering, or balance? *Journal of Marriage and Family*. 71(3), 696-707.

- 11
Grzywacz, J. & Mark, N. (2000). Reconceptualizing the work-family interface: An ecological perspective on the correlates of positive and negative spillover. *Journal of Occupational Health Psychology*, 5, 111-126.
- 1
Handayani, C.S. & Novianto, A. (2004). *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta: LKiS.
- Hill, E. J. (2005). Work-family facilitation and conflict, working fathers and mothers, work-family stressors and support. *Journal of Family Issues*, 26, 793-819.
- Huang, Y.H., Hammer, L.B., Neal, M.B., & Perrin, N.A. (2004). The relationship between work-to-family conflict and family-to-work conflict: A longitudinal study. *Journal of Family and Economic Issues*, 25 (1), 79-100.
- 1
Kim, J. L. S. & Ling, C. S. (2001). Work-family conflict of women entrepreneurs in Singapore. *Women in Management Review*, 16, (5/6), 204-221.
- Koentjaraningrat. (1996). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- 14
Noor, M. N. (2001). Work hours, work-family conflict, and distress: The moderating effect of spouse support. *Jurnal Psikologi Malaysia*, 15, 39-58.
- 1
Noor, M. N. (2002). Work-Family conflict, locus of control, and women's well-being: Tests of alternative pathways. *The Journal of Social Psychology*, 142 (5), 645-662.
- Noor, M. N. (2004). Work-Family Conflict, Work-family-role salience, and women's well-being. *The Journal of Social Psychology*, 144(4), 389-405.
- 12
Ruderman, M. N., Ohlott, J. P., Panzer, K. & King, S. N. (2002). Benefits of multiple roles for managerial women. *The Academy of Management Journal*, 45 (2), 369-386.
- 19
Sadli, S. (2010). *Berbeda tetapi setara: Pemikiran tentang kajian perempuan*. Jakarta: PT Gramedia.

GAMBARAN RELASI SOSIAL SUAMI DENGAN ISTRI BEKERJA YANG MENGALAMI KONFLIK PEKERJAAN-KELUARGA (DALAM KELUARGA JAWA): PENDEKATAN INDIGENOUS PSYCHOLOGY

ORIGINALITY REPORT

53%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	Suprastowo Damarhadi, Mahmud Junianto, Siti Nur Indasah, Nina Zulida Situmorang. "KEBERMAKNAAN HIDUP PADA MAHASISWA RANTAU DI INDONESIA", <i>Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi</i> , 2020 Crossref	203 words — 9%
2	eprints.undip.ac.id Internet	170 words — 8%
3	eprints.walisongo.ac.id Internet	127 words — 6%
4	id.123dok.com Internet	124 words — 6%
5	publikasiilmiah.ums.ac.id Internet	79 words — 4%
6	www.scilit.net Internet	79 words — 4%
7	media.neliti.com Internet	63 words — 3%
8	Janet Shibley Hyde. "Chapter 4 Women, Men, Work, and Family: Expansionist Theory Updated", Springer	57 words — 3%

9	ikk.fema.ipb.ac.id Internet	54 words — 2%
10	papyrus.bib.umontreal.ca Internet	34 words — 2%
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet	29 words — 1%
12	www.researchersworld.com Internet	27 words — 1%
13	ity.ac.id Internet	26 words — 1%
14	fpsi.mercubuana-yogya.ac.id Internet	23 words — 1%
15	repository.uin-suska.ac.id Internet	19 words — 1%
16	docobook.com Internet	15 words — 1%
17	semnaslppm.ump.ac.id Internet	13 words — 1%
18	idoc.pub Internet	12 words — 1%
19	www.ejournal.iainpurwokerto.ac.id Internet	9 words — < 1%
20	zombiedoc.com Internet	

6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE MATCHES < 1%

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON